

**PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN, KEPERCAYAAN, DAN
RISIKO TERHADAP MINAT BERTRANSAKSI MENGGUNAKAN *FINANCIAL
TECHNOLOGY (FINTECH)***

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana



Disusun oleh:

**MELLISA PUSPITASARI
111629147**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
2020/2021**

SKRIPSI

**PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN,
KEPERCAYAAN, DAN RISIKO TERHADAP MINAT BERTRANSAKSI
MENGUNAKAN *FINANCIAL TECHNOLOGI (FINTECH)***

Dipersiapkan dan disusun oleh:

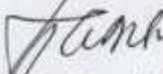
MELLISA PUSPITASARI

No Induk Mahasiswa: 111629147

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 21 Agustus 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

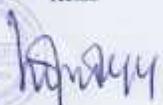

Bambang Suropto, Dr., M.Si., Ak., CA.

Penguji


Soegiharto, Dr., M.Acc., Ak., CA.

Yogyakarta, 21 Agustus 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua




Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN, KEPERCAYAAN, DAN RISIKO TERHADAP MINAT BERTRANSAKSI MENGGUNAKAN *FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)*

MELLISA PUSPITASARI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui: (1) pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*. (2) pengaruh kepercayaan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*. (3) pengaruh risiko terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) tidak terdapat pengaruh signifikan persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*. (2) terdapat pengaruh signifikan kepercayaan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*. (3) terdapat pengaruh signifikan risiko terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*.

ABSTRACT

This study aimed to determine: (1) the effect of perceived ease of use on the interest of transaction using fintech. (2) the influence of trust on the interest to the use of fintech for transaction. (3) the effect of risk on the interest of using fintech for transaction.

This study used quantitative method as a type of research. Indonesian people were being population in this study. This study conducted a purposive sampling method with a sample size of 100 people. The tested questionnaire in terms of its validity and reliability was used to collect the data. Multiple regression analysis was used to answer the hypothesis.

The result of this study indicate that: (1) there is no significant effect of perceived ease of use on the interest of transaction using fintech. (2) There is a significant influence of trust on the interest to the use of fintech. (3) There is a significant influence of risk on the interest of using fintech.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Periode revolusi 4.0 diawali dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat. Inovasi teknologi bermunculan untuk memudahkan segala transaksi di kalangan masyarakat dan perusahaan. Perkembangan teknologi digital meluas hampir di seluruh aspek kehidupan mulai dari belanja, finansial, transportasi hingga telah mengubah gaya hidup masyarakat. Perkembangan teknologi digital ini didukung juga dengan perkembangan teknologi *internet* yang mengalami kemajuan. Kondisi ini memotivasi kemajuan layanan bisnis berstandar digital yang disebut *financial technology (fintech)*.

Perusahaan *fintech* tumbuh dengan pesat hingga bisa dimanfaatkan untuk kepentingan perekonomian nasional. Agung (2017) menyatakan industri *fintech* memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan secara optimal sehingga bisa membantu pembiayaan perekonomian nasional agar semakin meningkat hingga mencapai angka yang ideal untuk mendukung pertumbuhan keuangan nasional. *Fintech* di satu sisi mempunyai keuntungan bagi perekonomian nasional, maupun untuk masyarakat. Namun di sisi lain mempunyai potensi berbahaya yang bisa memberikan dampak negatif seperti lemahnya perlindungan konsumen atau gangguan terhadap stabilitas perekonomian.

Sektor pembayaran saat ini masih dikuasai oleh bisnis dompet digital. Berdasarkan survei yang dilakukan terhadap masyarakat dan mahasiswa dari berbagai kalangan oleh Lembaga Riset Berbasis Aplikasi pada tahun 2019 menunjukkan bahwa bisnis dompet digital di Indonesia saat ini dipegang oleh industri perusahaan yang menggunakan layanan seperti OVO (58%), Go-Pay (23%), DANA (6%), dan LinkAja (1%) yang digunakan sebagai syarat terjadinya transaksi oleh konsumen.

Pertumbuhan bisnis *fintech* bukan hanya terlihat dari sektor pembayaran dan jasa digital tetapi juga terlihat dari nilai investasi ke *start-up fintech*. Nilai investasi *fintech* pada 2018 adalah sebesar US\$ 22,34 juta atau sekitar Rp234 milyar (databoks.katadata.co.id, 26 November 2018). Nilai investasi meningkat seiring dengan kenaikan jumlah perusahaan *fintech* yang beroperasi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran *fintech* membuat para investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan *fintech*.

Model teori yang digunakan untuk menjelaskan serta menguraikan mengenai penerapan adanya suatu teknologi yaitu *Technology Acceptance Model (TAM)*. TAM menjelaskan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengenai variabel kemudahan penggunaan dan minat yang saling berkaitan. Teori lain yang digunakan untuk menguraikan tentang *fintech* yaitu *Theory Planned Behavior* (TPB). TPB menguraikan bahwa kepercayaan dan risiko dapat mempengaruhi individu untuk menggunakan teknologi.

Terdapat banyak penelitian yang berkaitan dengan minat terhadap teknologi, namun belum banyak hasil penelitian yang menguji variabel minat dengan menggunakan generasi *millennial* sebagai objek penelitian. Industri keuangan berbasis *fintech* masih menyisakan peluang bisnis yang besar dan generasi *millennial* dipandang sebagai segmen paling berpotensi untuk menjadi pengguna *fintech* yang utama (CNNIndonesia, 04 Oktober 2017)

Rumusan Masalah

1. Apakah persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat dalam menggunakan *fintech*?
2. Apakah kepercayaan berpengaruh terhadap minat dalam menggunakan *fintech*?
3. Apakah risiko berpengaruh terhadap minat dalam menggunakan *fintech*?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat dalam menggunakan *fintech*.
2. Untuk menguji pengaruh kepercayaan terhadap minat dalam menggunakan *fintech*.
3. Untuk menguji pengaruh risiko terhadap minat dalam menggunakan *fintech*

Kontribusi Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna menambah pengetahuan untuk penyelenggara *fintech* serta pengguna *fintech* di Indonesia khususnya generasi *millennial* dalam memilih menggunakan *fintech* sebagai metode pembayaran demi berkembang dan berjalannya bisnis dengan baik. Selain itu, penelitian ini memberikan contoh penerapan dan manfaat teknologi informasi kepada masyarakat

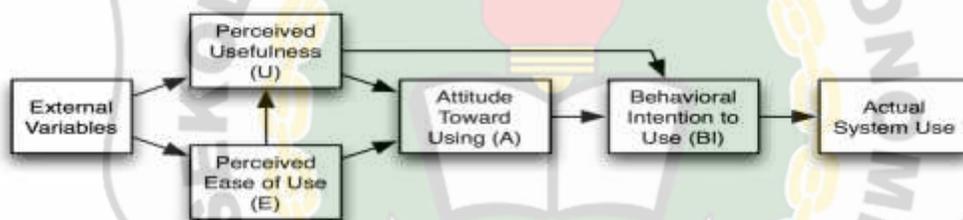
PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tentang kemudahan dalam penggunaannya serta berbagai risiko maupun berupa suatu gambaran tentang keunggulan dan kelemahan menggunakan *fintech* jika dibandingkan metode tradisional.

Tinjauan Teori

Technology Acceptance Model (TAM)

TAM adalah teori yang dikembangkan oleh Davis tahun 1989 yang berkaitan dengan perilaku tentang penggunaan sebuah teknologi oleh penggunanya yang pengembangannya didasarkan pada persepsi kegunaan dan kemudahan (Amijaya & Rahardjo, 2010). Davis dan Venkatesh (2000) berpendapat bahwa TAM memberikan arahan mengenai aturan secara umum tentang penentuan norma atau perilaku individu dalam menerima sebuah teknologi di lingkungannya. Ada 5 hal yang mendasari teori TAM, yaitu:



Gambar 2.1 Model TAM

Sumber: *Technology Acceptance Model (TAM)* oleh Davis (1989)

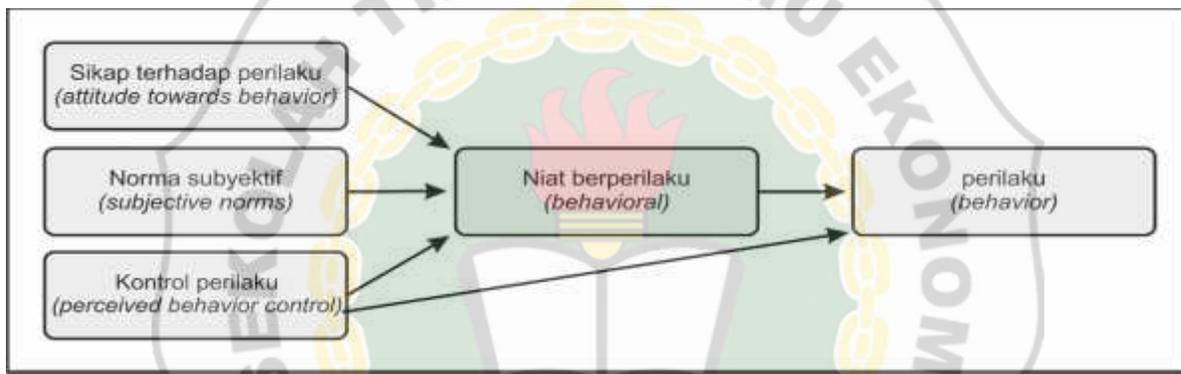
Theory Of Planned Behavior (TPB)

TPB merupakan teori yang dapat menguraikan tentang pemakaian teknologi oleh individu. Teori ini digunakan untuk mendeskripsikan bahwa risiko dan kepercayaan bisa berdampak pada keinginan dan minat seseorang. Davis (1989) menyatakan bahwa teori TPB memperkenalkan tiga variabel utama kepercayaan yaitu sikap, perilaku, norma sedangkan teori TAM mempunyai dua variabel yaitu persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan, yang memiliki relevansi untuk memprediksikan sikap penerimaan pengguna terhadap munculnya teknologi.

TPB menunjukkan bahwa tindakan manusia diarahkan oleh tiga macam kepercayaan. Kepercayaan tersebut adalah:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. *Behavioral beliefs* yaitu kepercayaan tentang kemungkinan terjadinya suatu perilaku. Dalam komponen *behavioral beliefs* ini, sikap adalah tindakan utama yang dipelajari dari manusia.
2. *Normative beliefs* yaitu kepercayaan tentang ekspektasi normatif dari orang lain terhadap suatu perilaku. Dalam komponen ini disebut norma subyektif sikap.
3. *Control beliefs* yaitu kepercayaan tentang keberadaan faktor-faktor yang akan merintangai suatu kinerja dari perilaku dan kekuatan persepsian dari faktor-faktor tersebut. Dalam TPB, konstruk ini belum ada dan ditambahkan ke dalam TPB sebagai kontrol perilaku persepsian.



Gambar 2.2 Hubungan antar kontruksi TPB

Sumber: *Theory Planned Behavior* (TPB)

Persepsi Kemudahan Penggunaan

Definisi persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) oleh Davis adalah: “*the degree to which a person believes that using a particular system would be free of physical and mental efforts*” (Davis F. , 1989).” Jogiyanto (2009) menyatakan persepsi kemudahan penggunaan diartikan bahwa seorang individu yakin dengan teknologi yang digunakan akan membuat seseorang tersebut terbebas dari tindakan atau usaha yang sedang dilakukan. Berdasarkan pengertiannya maka bisa disimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan yaitu suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kepercayaan

Kepercayaan adalah suatu keadaan yang menguntungkan dengan harapan seseorang yang dipercaya tidak akan melakukan kecurangan (Gefen, Karahanna, & Straub, 2003). Kepercayaan digambarkan sebagai suatu tindakan kognitif (pendapat yang menyatakan bahwa individu akan berperilaku sesuai dengan aturan tertentu), konatif (persoalan tentang pilihan dan keinginan), atau afektif (yang berkaitan dengan masalah perasaan) (Nazar & Syahran, 2008).

Risiko

Risiko menurut Hanafi (2006) adalah suatu penyimpangan diantara tingkat pengembalian yang aktual dengan tingkat pengembalian yang diharapkan. Risiko adalah komponen terpenting terkait proses yang dilakukan oleh perusahaan. Individu akan tertarik untuk mencari informasi lanjutan jika dihadapkan dengan risiko yang cukup merugikan. Darnawi (2008) menyatakan tingkatan awal dalam metode risiko yaitu tahap mengidentifikasi risiko.

Minat

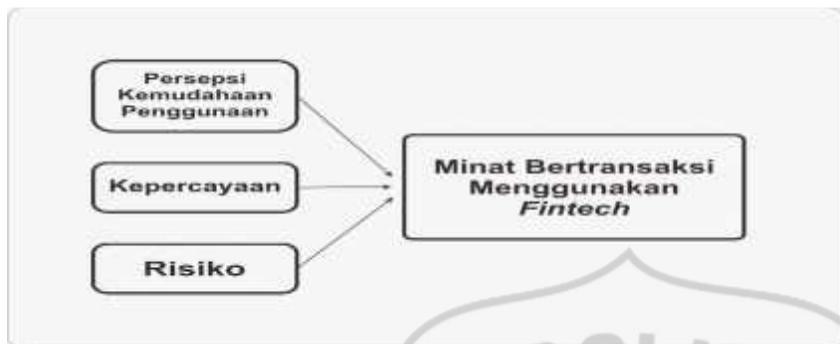
Davis (1989) menyatakan bahwa minat yaitu keinginan seseorang untuk menentukan sikapnya terhadap hal tertentu. Thompson *et.al.* (1991) mengatakan minat merupakan kepercayaan individu terhadap fungsi teknologi yang akan menumbuhkan minat masyarakat sehingga pada akhirnya masyarakat akan menggunakannya dalam pekerjaannya setiap hari.

Financial Technology (Fintech)

Fintech memiliki arti dan pengertian yang cukup luas. Sebuah lembaga riset NDRC atau *The National Digital Research Centre* dalam Rasyid (2019) menyebutkan bahwa *fintech* adalah sebuah istilah untuk inovasi dalam jasa finansial dan teknologi adalah kunci utamanya. Sementara *fintech Weekly* (2016) menyebutkan dalam websitenya bahwa “*fintech describe a business that aims at providing financial services by making use of software and modern technology.*” *Fintech* adalah layanan yang menggunakan perangkat lunak dengan tujuan untuk mempersiapkan layanan finansial teknologi modern.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kerangka Berpikir



Gambar 2.3 Kerangka berpikir

Keterangan:

—————> : Pengaruh variabel Independen terhadap variabel Dependen

Jenis dan Sumber Data

Sugiyono (2018) berpendapat bahwa metode penelitian yang berlandaskan asas positivisme, digunakan untuk pengumpulan data, meneliti sampel atau populasi menggunakan instrumen penelitian, analisis data berupa angka-angka yang bermaksud untuk merumuskan hipotesa penelitian disebut metode kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data primer adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama kali digunakan untuk mencatat dan mengumpulkan hasil yang diperoleh (Anwar, 2016). Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah melakukan penyebaran kuesioner kepada generasi *millennial* yang pernah bertransaksi menggunakan *fintech*.

Populasi

Populasi adalah lingkungan yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipahami dan kemudian disimpulkan (Sugiyono, 2018). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Indonesia.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan dari populasi. Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. Dengan penentuan ukuran sampel responden maka diperoleh jumlah sampel sebesar 100 responden yang merupakan generasi *millennial* yang pernah bertransaksi menggunakan *fintech*.

Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan membagikan sejumlah susunan pertanyaan kepada koresponden untuk mendapatkan sebuah jawaban disebut kuesioner (Sugiyono, 2018). Responden akan menjawab beberapa jenis dari pertanyaan-pertanyaan dengan cara memilih salah satu jawaban yang tersedia pada lembaran kuesioner. Dalam penelitian ini, tehnik yang dipakai untuk pengukuran jawaban dari responden adalah *agree disagree scale* atau skala *Likert*.

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan setiap skor jawaban dari responden dengan total skor masing-masing variabel dan nilai dari korelasi akan dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 5% (0,05). Uji validitas juga dilakukan dengan meneliti *Pearson correlation*, jika nilai $r_{xy} > r$ tabel maka dapat dinyatakan data tersebut valid.

Uji Reliabilitas

Sugiyono (2018) berpendapat bahwa pengujian reliabilitas ditunjukkan oleh koefisien *Alpha Croanbach* dan diolah dengan bantuan dari SPSS. Suatu konstruk variabel dikatakan reliabel jika *Alpha Croanbach* $> 0,60$. Jika reliabilitas $< 0,60$ artinya kurang baik, sedangkan 0,07 dapat diterima dan 0,08 dikatakan baik (Priyanto, 2008).

Analisis Statistika Dekskriptif

Analisisi statistika deskriptif digunakan dalam menganalisisi data dengan cara memberikan gambaran mengenai suatu data agar yang tersaji menjadi mudah dipahami dan informatif bagi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

orang yang membacanya. Statistika deskriptif mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), hingga standar deviasi dari berbagai variabel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Ghozali (2011) menyatakan uji normalitas adalah uji untuk menguji variabel atau residual yang memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah residual dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas digunakan dengan analisis *One sample Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2011). Jika nilai signifikannya lebih besar dari 5% atau 0,05 maka disebut terdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansinya bernilai kurang dari 5% atau 0,05 maka tidak terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berguna untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model dari regresi yang baik seharusnya tidak terjadinya korelasi antara variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan jika jumlah variabel independen lebih dari satu (Hayadi, 2011). Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya multikolinieritas didalam model regresi yaitu dilihat dari *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidakkesamaan variabel residual dari satu observasi dengan observasi yang lain. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Penelitian ini dilakukan dengan mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (Ghozali, 2011).

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis yang mengukur dua variabel bebas atau lebih dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F (uji simultan) bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Suatu model dikatakan layak apabila hasil uji kelayakannya pada nilai sebesar 5%.

Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi (R^2) sering pula disebut dengan koefisien determinasi majemuk (*multiple coefficient of determination*). Uji ini dilakukan dengan melihat besarnya nilai koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen penelitian dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji parsial atau uji *t-test* dipakai agar mengetahui besarnya pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan perubahan variabel dependen. Pengaruh variabel bebas dikatakan signifikan, jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka variabel berpengaruh positif dan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

signifikan. Sebaliknya, jika nilai t hitung $<$ t tabel maka variabel tidak berpengaruh positif dan signifikan. T tabel yang digunakan dalam penelitian adalah signifikansi 5%.

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Responden

Pada bab ini dilakukan dengan menganalisis data dari responden yang telah dikumpulkan terlebih dahulu. Informasi yang tersedia tersebut berbentuk sebuah tanggapan kuesioner yang disebarluaskan secara daring/*online*. Data yang terkumpul dalam penelitian ini merupakan data primer yang berasal dari jawaban responden yang pernah bertransaksi menggunakan *fintech* yang diambil secara *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 100 responden. Kuesioner yang disebarluaskan secara daring tersebut berjumlah 16 daftar pertanyaan. Selain itu responden juga diminta untuk menjawab mengenai data diri responden yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini untuk melengkapi kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini berupa nama, perbedaan terhadap jenis kelamin, frekuensi penggunaan *fintech*, usia, dan keperluan penggunaan *fintech*.

Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	23	23%
2	Perempuan	77	77%
	Total	100	100%

Berdasarkan jenis kelamin bahwa dari 100 orang responden terdapat 23 responden laki-laki dan sebanyak 77 responden perempuan. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa responden lebih banyak didominasi perempuan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Usia Responden

Tabel 4.2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	< 20 tahun	9	9%
2	21 – 30 tahun	90	90%
3	31 – 40 tahun	1	1%
Total		100	100%

Dari data berdasarkan usia maka diketahui responden yang menggunakan *fintech* rata-rata berusia 21 – 30 tahun yaitu sebanyak 90 responden, sementara usia < 20 tahun hanya sebanyak 9 responden dan usia 31 – 40 tahun hanya berjumlah 1 orang responden.

Frekuensi Penggunaan *Fintech*

Tabel 4.3 Klasifikasi Frekuensi Penggunaan *Fintech*

No	Frekuensi Penggunaan	Jumlah	Persentase
1	Satu kali	30	30%
2	Dua kali	21	21%
3	Tiga kali	10	10%
4	> Tiga kali	39	39%
Total		100	100%

Berdasarkan dari data di atas, diketahui data frekuensi penggunaan *fintech* dari 100 responden yaitu sebanyak 30% responden menggunakan *fintech* satu kali dalam sebulan, sebanyak 21% responden menggunakannya dua kali dalam sebulan, 10% dari responden menggunakannya sebanyak tiga kali dalam sebulan, dan 39% responden menggunakan *fintech* > tiga kali dalam jangka waktu sebulan. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa rata-rata responden menggunakan *fintech* > tiga kali dalam sebulan.

Keperluan Penggunaan *Fintech*

Tabel 4.4 Klasifikasi Frekuensi Keperluan Penggunaan *Fintech*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No	Keperluan Penggunaan	Jumlah	Persentase
1	Pembayaran	92	92%
2	<i>Trading</i> saham	1	1%
3	Pinjaman uang	3	3%
4	Lainnya	4	4%
Total		100	100%

Dari data tersebut diperoleh bahwa sebanyak 92% koresponden menggunakan *fintech* untuk keperluan pembayaran, 1% responden menggunakan *fintech* untuk melakukan *trading saham*, 3% responden menggunakan *fintech* untuk pinjaman uang, dan 4% responden menggunakan *fintech* untuk keperluan lainnya. Data tersebut menunjukkan sebagian besar responden menggunakannya untuk tujuan pembayaran.

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas

Variabel	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Nilai sig.	Keputusan
X1.1	.924	0,195	.000	Valid
X1.2	.904	0,195	.000	Valid
X1.3	.933	0,195	.000	Valid
X1.4	.878	0,195	.000	Valid
X2.1	.841	0,195	.000	Valid
X2.2	.870	0,195	.000	Valid
X2.3	.810	0,195	.000	Valid
X2.4	.859	0,195	.000	Valid
X3.1	.888	0,195	.000	Valid
X3.2	.863	0,195	.000	Valid
X3.3	.862	0,195	.000	Valid
X3.4	.813	0,195	.000	Valid
Y1	.847	0,195	.000	Valid
Y2	.847	0,195	.000	Valid
Y3	.766	0,195	.000	Valid
Y4	.851	0,195	.000	Valid

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 4.5 diketahui bahwa masing-masing variabel pertanyaan memiliki nilai signifikansi dibawah 5% atau 0,05 dan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasar hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa semua data dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronboch's Alpha	Keterangan
1	Persepsi Kemudahan Penggunaan(X1)	.960	Reliabel
2	Kepercayaan(X2)	.924	Reliabel
3	Risiko(X3)	.931	Reliabel
4	Minat Bertransaksi(Y)	.914	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa setiap item variabel dalam penelitian ini adalah reliabel. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien *alpha* reliabilitas masing-masing variabel bernilai $> 0,80$ yang berarti baik dan dapat diterima.

Hasil Uji Analisis Statistika Dekriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini terdiri dari: nilai maksimal, nilai minimal, *mean*, dan standar deviasi. Statistik deskriptif variabel penelitian disajikan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximun	Mean	Std.Deviation
Persepsi kemudahan penggunaan (X1)	100	4.00	16.00	13.8300	2.42901
Kepercayaan (X2)	100	4.00	16.00	13.0100	2.26299
Risiko (X3)	100	4.00	16.00	10.0400	3.02154
Minat (Y)	100	4.00	16.00	12.7500	2.42202

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	<i>p value</i>	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,200	Data terdistribusi normal

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikansinya (*p value*) sebesar $0,200 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Persepsi kemudahan penggunaan	.405	2.468	Tidak terjadi multikolinieritas
Kepercayaan	.405	2.467	Tidak terjadi multikolinieritas
Risiko	.973	1.028	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 4.9 diketahui bahwa setiap variabel yang diuji mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah dalam uji multikolinearitas dalam model regresi ini, sehingga telah memenuhi syarat analisis regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Persepsi kemudahan penggunaan	.530	Tidak terjadi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		heteroskedastisitas
Kepercayaan	.630	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Risiko	.052	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4.9, maka dapat diketahui pada masing-masing variabel mempunyai nilai tingkat signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel yang telah diuji tidak terjadi heteroskedastisitas dan telah memenuhi syarat analisis regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi

Du	Dw	4-du	Keterangan
1.736	1.936	2.264	Tidak terjadi autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai dw (*durbin watson*) sebesar (1.936) lebih besar dari nilai du yaitu sebesar (1.736) atau nilai dw (1,936) berada di antara nilai du sebesar (1.736) dan nilai 4-du sebesar (2.264). Hal ini berarti bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model dari penelitian ini, sehingga memenuhi syarat analisis regresi.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel Independen	Koefisien n Regresi	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
Persepsi Kemudahan Penggunaan	0,124	1,031	1,984	0,305	Tidak signifikan
Kepercayaan	0,523	4,361	1,984	0,000	Signifikan
Risiko	0,211	2,721	1,984	0,008	Signifikan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Konstanta = 2,070
Adjusted R ² = 0,423
F _{hitung} = 2,70
Sig. = 0,000

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Berdasarkan hasil dari analisis yang disajikan pada Tabel 4.12 diperoleh F_{hitung} sebesar 2,70 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai F_{hitung} sebesar 2,70 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2,46 (F_{hitung} > F_{tabel}) dan nilai dari signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari pada nilai signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang digunakan untuk menerangkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan risiko berpengaruh secara simultan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*.

Koefisien Determinasi R (R²)

Berdasarkan hasil dari analisis yang disajikan pada Tabel 4.12 maka diperoleh nilai dari R² sebesar 0,423 yang berarti variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model adalah sebesar 42,3%. Hal ini berarti variabel-variabel independen lain meliputi variabel persepsi kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan risiko mempengaruhi minat dalam menggunakan *fintech* dapat menjelaskan variasi variabel minat menggunakan *fintech* sebesar 42,3% dan sisanya sebesar 57,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Berdasar hasil analisis data, maka dapat dijelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- Berdasarkan uji statistik t yaitu nilai signifikansi t_{hitung} sebesar 0,305 > 0,05 sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 1,031 < t_{tabel} sebesar 1,984, hipotesis pertama yang dirumuskan tidak

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

didukung oleh hasil penelitian ini, yang berarti bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh negatif terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*.

- b. Berdasarkan uji statistik t yaitu nilai signifikansi t_{hitung} sebesar $0,000 < 0,05$ sedangkan nilai t_{hitung} sebesar $4,361 > t_{tabel}$ sebesar $1,984$, hipotesis kedua yang dirumuskan didukung oleh penelitian ini, yang berarti bahwa variabel kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*.
- c. Berdasarkan uji statistik t yaitu nilai signifikansi t_{hitung} sebesar $0,008 < 0,05$ sedangkan nilai t_{hitung} sebesar $2,721 > t_{tabel}$ sebesar $1,984$, hipotesis ketiga yang dirumuskan tidak didukung oleh penelitian ini, yang berarti bahwa variabel risiko berpengaruh positif terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*.

Pembahasan

Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*.” Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh positif terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Ahmad dan Pambudi (2014) yang menyatakan bahwa variabel kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat nasabah bank dalam menggunakan *internet banking*.

Hasil penelitian ini berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Davis (1989) menyatakan bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan adalah tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan teknologi dan informasi tidak begitu rumit, sehingga memudahkan pengguna untuk bertransaksi dengan *fintech*. Namun dalam penelitian ini persepsi kemudahan penggunaan tidak memiliki pengaruh terhadap minat pengguna sehingga kemudahan atau kesulitan yang diberikan tidak akan mempengaruhi minat pengguna *fintech*. Hal itu mungkin terjadi karena kemajuan zaman yang semakin pesat membuat responden penelitian ini yang berasal dari generasi milenial sudah mampu dan terbiasa mengaplikasikan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan sehingga tingkat kesulitan tidak lagi menjadi bahan pertimbangan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengaruh kepercayaan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*.” Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Dampararas (2017) bahwa kepercayaan memberikan pengaruh positif terhadap minat penggunaan *internet banking*. Hasil penelitian ini konsisten dengan model teori TPB yang dijelaskan oleh Azjen yang menyatakan bahwa kepercayaan bisa mempengaruhi minat individu dalam menggunakan suatu teknologi. Kepercayaan adalah sekumpulan keyakinan yang dipegang oleh para individu untuk melakukan transaksi dalam suatu kegiatan bisnis. Semua transaksi bisnis memerlukan elemen kepercayaan khususnya dalam suatu lingkungan kegiatan transaksi yang tidak pasti. Kepercayaan pada pengguna *fintech* akan mempengaruhi minat pengguna tersebut, karena dengan kepercayaan yang tinggi membuat pengguna akan yakin bahwa pihak pengembang atau perusahaan *fintech* mampu menyelenggarakan transaksi dengan baik dan menjaga keamanan disetiap transaksi, sehingga faktor kepercayaan secara langsung mempengaruhi minat pengguna dalam bertransaksi.

Pengaruh risiko terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “risiko berpengaruh negatif terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko berpengaruh positif terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*, berkebalikan dengan hipotesis penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan risiko berpengaruh positif pada minat penggunaan *fintech*. Hal itu berarti bahwa risiko yang akan didapatkan semakin tinggi akan membuat minat masyarakat semakin tertarik untuk menggunakan *fintech*. Hal ini dapat terjadi pada penelitian ini karena pengguna *fintech* tidak takut akan risiko yang bisa merugikan pengguna *fintech* dikarenakan pengembang *fintech* telah menyediakan regulasi dan syarat keamanan untuk pengguna *fintech* yang berguna untuk melindungi hak-hak dan kepentingan konsumen, di samping itu menggunakan aplikasi *fintech* jauh lebih aman dan praktis dari segi mobilitas dikarenakan tidak dalam bentuk fisik sehingga bisa menghemat waktu dan jarak.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan risiko terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*. Berdasarkan pada hasil dari penelitian yang telah dibahas di bab IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* tidak didukung oleh hasil penelitian ini.
2. Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* didukung oleh hasil penelitian ini.
3. Hipotesis ketiga yang menyatakan risiko berpengaruh negatif terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* tidak didukung oleh hasil penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Agung, B. (2017, September 07). *Fintech diprediksi jadi bisnis paling potensial di Indonesia*. Retrieved from fintech diprediksi jadi bisnis potensial: <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20170906181137-185-239919/fintech-diprediksi-jadi-bisnis-paling-potensial-di-indonesia>.
- Amijaya, G., & Rahardjo, S. (2010). Pengaruh persepsi teknologi informasi, keamanan dan ketersediaan fitur terhadap minat ulang nasabah bank dalam menggunakan internet banking (studi pada program layanan internet banking BRI). *Jurnal Studi Manajemen*, 8(1), 1-11.
- Anwar, S. (2016). *Metodologi penelitian bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- CNNIndonesia. (04 Oktober 2017). *Generasi milenial jadi sasaran startup fintech ini*. Retrieved from generasi milenial jadi sasaran fintech :<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20171004175919-185-246119/generasi-milenial-jadi-sasaran-startup-fintech-ini>.
- Darnawi, H. (2008). *Manajemen risiko*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Databoks.katadata.co.id. (26 November 2018). *Nilai investasi dan transaksi fintech Indonesia*. Retrieved from berapa nilai investasi ke fintech Indonesia:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/11/26/berapa-nilai-investasi-ke-fintech-indonesia>.

Davis, F. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-339.

Davis, F. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-339.

Davis, F., & Venkatesh, V. (2000). A theoretical extension of the technology acceptance model: four longitudinal field studies. *Management Science*, 46(2), 186–204.\

Fintech Weekly. (2016). *Fintech definition*. Retrieved from www.fintechweekly.com/fintech-definition/

Gefen, D., Karahanna, E., & Straub, D. (2003). Trust and TAM in online shopping: an Integrated Model. *MIS Quarterly*, 27(1), 51–90.

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanafi, M. (2006). *Manajemen risiko*. Yogyakarta: unit penerbit dan percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Jogiyanto. (2007). *Sistem informasi keperilakuan*. Yogyakarta: Andi.

Jogiyanto. (2009). *Sistem informasi mnajemen*. Yogyakarta: Andi.

Nazar, M., & Syahrani. (2008). Pengaruh privasi, keamanan, kepercayaan, dan pengalaman terhadap niat untuk bertransaksi secara online. *Disertasi*, Program Sarjana S-3 Universitas Gajahmada, Yogyakarta.

Priyanto, D. (2008). *Mandiri belajar SPSS untuk analisis data dan uji statistik*. Yogyakarta: Mediakom.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Rasyid, A. (2019). *Sekilas perkembangan fintech di Indonesia*. Retrieved from www.business-law.binus.ac.id/2019/03/19/sekilas-perkembangan-fintech-di-indonesia/

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Thompson, R., Higgins, C., & Howell, J. (1991). Personal computing: Toward a conceptual model of utilization. *MIS Quarterly*, 15, 124–143.

